

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Responden

Jumlah mahasiswa akuntansi yang sedang atau baru selesai mengambil mata kuliah akuntansi keuangan menengah (*intermedit*) di Universitas Bengkulu adalah sebanyak 140 mahasiswa, dan responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak 35 mahasiswa. Sedangkan total mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah dan sedang mengambil mata kuliah pengantar akuntansi dan akuntansi keuangan syariah (khusus mahasiswa Ekonomi Islam IAIN) sebanyak 78 mahasiswa, dan yang menjadi responden sebanyak 35 mahasiswa. Total mahasiswa UMB yang telah mengambil mata kuliah akuntansi keuangan menengah (*intermedit*) angkatan 2012 sebanyak 72 mahasiswa, total responden yang berhasil dikumpulkan adalah 34 mahasiswa. Mahasiswa Universitas Hazaihirin Bengkulu yang mengambil mata kuliah akuntansi keuangan menengah (*intermedit*) sebanyak 73 mahasiswa dan yang menjadi responden sebanyak 33 mahasiswa. Deskripsi tentang responden lebih lanjut dapat dilihat di tabel 4.1.

4.1.2 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini berasal dari data primer, yang dihasilkan dari pengujian lewat pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, pada dua Perguruan Tinggi Negeri di kota Bengkulu dan dua Perguruan Tinggi Swasta di kota Bengkulu, yakni

Universitas Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Universitas Hazaihirin Bengkulu. Soal tes yang peneliti sebarakan dalam penelitian ini berbentuk *multiple choise* (pilihan ganda) sebanyak 30 item pertanyaan dan didistribusikan sejumlah 150 rangkap. Tingkat pengembalian soal tes beserta jawaban dalam penelitian ini adalah 91 %, karena ada sekitar 13 rangkap tidak memenuhi kriteria penelitian. Tingkat pengembalian soal tes beserta jawaban ini tinggi dikarenakan peneliti menyalurkan secara langsung soal tes dan memberi waktu responden 60 menit guna untuk menjawab soal-soal tersebut di ruang kelas.

TABEL 4.1
Deskripsi Responden & Soal Tes

Responden	Jumlah mahasiswa	Responden	Persentase (%)	Data Diolah	Persentase (%)
Mahasiswa UNIB	140	40	28 %	35	87%
Mahasiswa IAIN	68	35	51%	35	100%
Mahasiswa UMB	72	40	55%	34	85%
Mahasiswa UNIHAS	63	35	55%	33	94%
Total	181	150		137	

Sumber : Data Primer diolah (2014) lampiran 3.

Dalam menentukan besaran sampel peneliti menggunakan perhitungan kasar (*ruler of item*) yang dikemukakan Roscoe dalam Kresna (2012), bahwa jumlah yang tepat untuk mengukur hasil penelitian adalah $n = 30$, dan jika jumlah sampel terbagi atas subsample maka jumlah sampel untuk setiap subsample adalah minimal 30 sampel.

4.2 Statistik Deskriptif

Deskriptif data penelitian ini dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan nilai deviasi standar (Ghozali, 2005). Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian digunakan tabel statistik sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Soal Pertanyaan
Mahasiswa UNIB, IAIN, UMB dan UNIHAZ

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UNIB	35	26	29	27,23	1,003
UNIHAZ	33	22	29	25,67	1,689
IAIN	35	23	29	25,29	1,274
UMB	34	23	28	25,59	1,209

Sumber: Data diolah 2014, Lampiran 3.

Tabel 4.2 di atas menjelaskan deskripsi statistik atas jawaban dari soal pemahaman konsep harga perolehan yang diuji kepada responden yaitu mahasiswa di Empat Perguruan Tinggi yang ada di Provinsi Bengkulu. Deskripsi statistik tersebut menggambarkan jumlah jawaban yang benar yang diisi oleh responden yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi. Untuk penilaian terhadap soal pertanyaan yang diberikan kepada responden, peneliti memberikan skala-skala penilaiannya. Apabila responden menjawab benar maka nilainya 1 dan apabila salah dan dikosongkan maka nilainya 0.

Hasil pengukuran deskriptif terhadap 35 responden mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Bengkulu , dari 30 soal yang diberikan kepada responden dapat dijawab secara benar dengan nilai minimal adalah 26 dan maksimal 29. Nilai minimal 26 menunjukkan bahwa soal yang berhasil dijawab benar dengan mahasiswa akuntansi UNIB sebesar 26 dari 30 soal. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa akuntansi UNIB tinggi, dapat dilihat juga dari nilai *mean* sebesar 27,06 mengindikasikan rata-rata mahasiswa menjawab dengan benar sebanyak 27 soal dengan benar dari 30 soal yang diberikan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi UNIB lebih tinggi dibanding dengan 3 responden lainnya. Tingkat standar deviasi sebesar 1,282 menunjukkan tidak ada variasi yang terlalu tinggi atas jawaban dari 30 soal yang diajukan.

Untuk hasil pengukuran terhadap 35 responden mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dari 30 soal pemahaman yang diberikan, mampu dijawab dengan benar oleh responden adalah minimal 23 dan maksimal 29 dari 30 soal yang diberikan. Nilai 23 ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa responden tidak mengisi soal dan menjawab soal dengan salah. Nilai *mean* 25,00 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan responden menjawab soal dengan benar sebanyak 25 soal dari 30 soal yang diberikan. Nilai rata-rata sebesar 25,26 menunjukkan bahwa kebanyakan responden di IAIN menjawab dengan benar sebanyak 25 soal dari 30 soal yang diberikan. Tingkat standar deviasinya sebesar 1,799 menunjukkan cukup bervariasi dari jawaban 30 soal yang diajukan kepada responden.

Untuk hasil pengukuran terhadap 34 responden pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Dari 30 soal pemahaman yang diberikan, mampu dijawab dengan benar oleh responden adalah minimal 23 dan maksimal 28 dari 30 soal yang diberikan. Nilai 23 ini menunjukkan bahwa ada beberapa responden mengosongkan jawaban dan salah dalam pengisian soal, sehingga nilai yang diperoleh responden menjadi kecil, hal tersebut juga disebabkan sewaktu penelitian kondisi kampus sedang libur, sehingga peneliti hanya berusaha mengumpulkan mahasiswa yang bisa dihubungi. Nilai mean sebesar 25,41 mengindikasikan rata-rata mahasiswa akuntansi UMB mampu menjawab dengan benar sebanyak 25 soal dari 30 soal yang diberikan kepada responden, dan tingkat standar deviasi sebesar 1,373 menunjukkan tidak ada variasi yang terlalu tinggi atas jawaban dari 30 pertanyaan yang diajukan.

Hasil pengukuran statistik terhadap 33 responden yang berasal dari mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hazihirin(UNIHAZ) Bengkulu. Dari total 30 soal yang diberikan kepada responden, responden mampu menjawab soal dengan benar adalah minimal sebanyak 22 soal dan maksimal 29 soal dari 30 soal yang diberikan. Kemampuan para responden sudah cukup baik dalam mengerjakan soal, namun minimum 22 menunjukkan masih ada yang mengosongkan jawaban dan menjawab soal dengan salah. Sama halnya dengan UMB kondisi kampus pada saat peneliti melakukan penelitian dalam keadaan libur sehingga peneliti hanya memanfaatkan mahasiswa yang dapat dihubungi saja. Nilai *mean* sebesar 25,00 mengindikasikan rata-rata mahasiswa hanya mampu 25 soal dengan benar dari 30 soal yang diberikan, dan tingkat standar

deviasi sebesar 2,423 menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi atas jawaban dari 30 pertanyaan yang diajukan.

Universitas Bengkulu dengan mean sebesar 27,06 menunjukkan bahwa rata-rata mereka dapat menjawab soal dengan benar sekitar 27 soal, lebih tinggi dari 3 Perguruan Tinggi lainnya dan Universitas Hazaihirin Bengkulu dengan mean sebesar 25,79 lebih tinggi dibanding dengan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Namun di Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Institut Agama Islam Bengkulu standar deviasinya lebih tinggi dibanding Universitas Bengkulu dan Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang menunjukkan variasi jawaban yang berbeda-beda pada setiap responden.

4.3 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai *p-value Kolmogorov-Smirnov test* > 0,05. Hasil dari pengujian menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan semua data baik yang ada di PTN maupun di PTS terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
Soal Petanyaan

Responden	Kol-Smirnov	Asymp.Sig	Keterangan
UNIB	1,125	0,159	Normal
IAIN	1,266	0,456	Normal
UMB	0,949	0,073	Normal
UNIHAZ	0,856	0,329	Normal

Sumber: Data olahan 2014, Lampiran 3.

Untuk soal pertanyaan pada responden di Universitas Bengkulu, terdistribusi secara normal dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,125 dan tingkat signifikan diatas 0,05. Begitu juga dengan Institut Agama Islam Bengkulu yang nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,266 dengan tingkat signifikan diatas 0,05. Sedangkan pada Perguruan Tinggi Swasta, responden UMB memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,949 dan tingkat signifikannya diatas 0,05 dan UNHAZ dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,856 dan tingkat signifikansinya diatas 0,05. Jadi data dalam uji normalitas ini normal, baik itu PTN maupun PTS.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Independent sample t-test*. Pengujian hipotesis 1 ditujukan untuk melihat apakah ada perbedaan tingkat pemahaman terhadap konsep harga perolehan pada mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Hasil uji beda terhadap pemahaman konsep harga perolehan dilakukan dengan memberikan soal pertanyaan berupa pilihan ganda sebanyak 30 soal dan responden dikumpulkan didalam suatu kelas. Hasil data yang diolah berdasarkan jawaban dari mahasiswa PTN dan PTS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil pengujian *independent sample t-test* antara mahasiswa program studi Akuntansi di PTN dan mahasiswa program studi Akuntansi di PTS

Mean PTN	Mean PTS	F	Sig	Df	T	<i>Sig.(2 tailed)</i>
26,26	25,63	0,131	0,718	135	2,494	0,014

Sumber: Data diolah 2014, Lampiran 3.

Berdasarkan pengujian menggunakan *independent sample t-test*, F hitung untuk jawaban dari soal pemahaman yang diberikan adalah 0,131 dengan signifikan 0,718. Karena tingkat signifikan $> 0,05$ menunjukkan hasil *Levene test* kedua *variance* adalah sama, sehingga nilai *t hitung* yang digunakan berdasarkan nilai *t hitung* dari *equal variance assumed*. Nilai *t hitung* yang positif sebesar 2,494 dengan probabilitas signifikansinya 0,013 (*two tailed*). Karena probabilitasnya sebesar 0,013 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan pemahaman tentang konsep harga perolehan pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta dengan kata lain H alternatif 1 diterima.

4.4.2 Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis ke 2 melihat perbedaan pemahaman antara mahasiswa Program Studi Akuntansi di UNIB dan mahasiswa Program Studi Ekonomi di IAIN. Hasil dari pengolahan data dapat dilihat dari tabel 4.5 dibawah:

Tabel 4.5
Hasil pengujian *independent sample t-test* antara mahasiswa program studi Akuntansi di UNIB dan mahasiswa program studi Akuntansi di IAIN

<i>Mean UNIB</i>	<i>Mean IAIN</i>	F	Sig	df	T	<i>Sig.(2 tailed)</i>
27,23	25,29	0,797	0,375	68	7,092	0,000

Sumber: Data diolah 2014, Lampiran 3.

Berdasarkan pengujian menggunakan *independent sample t-test*, *mean* UNIB lebih tinggi dibanding *mean* IAIN, hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman rata-rata mahasiswa akuntansi UNIB dengan menjawab soal benar lebih tinggi dibanding mahasiswa ekonomi islam IAIN. F hitung yang ditampilkan yaitu sebesar 0,797 dengan signifikansi 0,375. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka *variance* keduanya sama sehingga nilai *t-hitung* yang digunakan yaitu berdasarkan *Equal Variance Assumed*. Nilai *t hitung* sebesar 7,092 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H alternatif 2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tentang pemahaman konsep harga perolehan pada mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Bengkulu dengan mahasiswa Prodi Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri kota Bengkulu.

4.4.3 Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Independent sample t-test*. Hipotesis 3 ini ingin menguji apakah terdapat perbedaan pemahaman antara mahasiswa program studi Akuntansi UMB dan mahasiswa program studi Akuntansi UNIHAZ. Hasil pengolahan data dapat dilihat dari tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil pengujian *independent sample t-test* antara mahasiswa program studi Akuntansi di UMB dan mahasiswa program studi Akuntansi di UNIHAZ

<i>Mean</i> UNIHAZ	<i>Mean</i> UMB	F	Sig	Df	t	<i>Sig.(2</i> <i>tailed)</i>
25,67	25,59	2,299	0,134	65	0,219	0,827

Sumber: Data diolah 2014, Lampiran 3.

Berdasarkan pengujian menggunakan *independent sample t-test*, mean UMB lebih tinggi dibanding mean UNIHAZ, namun tidak terlalu berbeda signifikan. Sedangkan F hitung untuk jawaban soal pilihan ganda adalah 2,299 dengan signifikan 0,134. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 menunjukkan hasil *Levene test* kedua *variance* adalah sama, sehingga nilai *t hitung* yang digunakan berdasarkan nilai *t hitung* dari *equal variance assumed*.

Nilai *t hitung* sebesar 0,219 dengan tingkat signifikansi 0,827 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pemahaman konsep harga perolehan antara mahasiswa Program Studi Akuntansi UMB dan mahasiswa Program Studi Akuntansi UNIHAZ yang diuji dengan menggunakan pertanyaan pilihan ganda sebanyak 30 soal. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam Hipotesis ke 3 H alternatif ditolak.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pembahasan Hipotesis 1

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan *Independent Sampel T-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Program Studi Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Hal tersebut dibuktikan dengan *t-hitung* sebesar 2,494 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,013. Dengan kata lain H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa Program Studi Akuntansi antara PTN dan PTS.

Tingkat pemahaman konsep harga perolehan diantara kedua kelompok responden berbeda dimana tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri lebih baik dibanding mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta. Berdasarkan silabus dan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti kepada para responden dari masing-masing Perguruan Tinggi, dapat diduga disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Perguruan Tinggi Negeri mempunyai dosen dengan status yang lebih tinggi yaitu S2 dan S3 di banding Perguruan Tinggi Swasta yang dari kedua sampel hanya mempunyai dosen atau tenaga pengajar yang berstatus S2 dan S1.
2. Perguruan Tinggi Negeri menggunakan acuan bahan ajar yang terbaru dan terkini, dibanding Perguruan Tinggi Swasta yang menggunakan bahan ajar yang dirasa cukup lama.

3. Perbedaan sistem pembelajaran yang diterapkan dosen atau tenaga pengajar yang ada di Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta.
4. Pada saat dilakukannya penelitian kondisi sampel dari PTS dalam keadaan libur sehingga peneliti hanya memanfaatkan mahasiswa yang bisa dihubungi untuk diberikan pertanyaan soal-soal.
5. Antusias dan keinginan belajar mahasiswa yang ada di Perguruan Tinggi Negeri lebih baik dibanding dengan Perguruan Tinggi Swasta.

4.5.2 Pembahasan Hipotesis 2

Penelitian ini juga menguji pemahaman konsep harga perolehan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Bengkulu (UNIB) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dimana kedua-duanya merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang ada di kota Bengkulu. Berdasarkan pengujian menggunakan *Independent Sampel T-test* menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa program studi Akuntansi UNIB lebih baik dibanding mahasiswa program studi Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan menunjukkan nilai *t-hitung* sebesar 7,092 dengan signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan H_2 diterima.

Berdasarkan wawancara singkat tidak teratur dan pengumpulan silabus yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan beberapa faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut antara lain :

1. Pemahaman yang didapat antara mahasiswa UNIB dan IAIN berbeda, IAIN diajarkan tentang konsep harga perolehan yang berbasis Standar

Akuntansi Islam sedangkan di UNIB lebih ke Standar Akuntansi Keuangan yang mengadopsi IFRS.

2. Konsep harga perolehan di IAIN diberikan pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Syari'ah dengan akad-akad islam, sedangkan UNIB diajarkan pada mata kuliah *Intermediate*.
3. Sistem pembelajaran yang digunakan oleh dosen atau tenaga pengajar UNIB berbeda dengan yang diterapkan di IAIN. Di UNIB dosen atau tenaga pengajar yang mengajar jarang sekali absen dan selalu menyelesaikan pokok bahasan per bab sesuai dengan silabus yang diberikan, sedangkan di IAIN dosen atau tenaga pengajar yang mengajar dikelas sering tertinggal pokok bahasan yang diajarkan, sehingga materi yang tidak disampaikan diganti dengan tugas individu dan kelompok
4. Tingkat pendidikan tenaga pengajar atau dosen yang ada di UNIB lebih tinggi dibandingkan di IAIN. Di UNIB rata-rata tenaga pengajar memiliki tingkat pendidikan S2 dan S3 sedangkan di IAIN hanya sedikit terdapat dosen dengan tingkat pendidikan S3 dan selebihnya S2.

4.5.3 Pembahasan Hipotesis 3

Pada penelitian ini pengujian selanjutnya ingin melihat apakah terdapat perbedaan pemahaman tentang konsep harga perolehan antara mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hazaihirin (UNIHAZ) dan Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB). Pengujian pemahaman dilakukan dengan cara memberikan soal pilihan ganda berupa pertanyaan yang menyangkut pemahaman terhadap konsep harga perolehan sebanyak 30 soal pertanyaan pilihan ganda.

Berdasarkan hasil pengujian yang di olah menggunakan *Independent Sampel T-test* tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman antara mahasiswa Program Studi Akuntansi UNIHAZ dan mahasiswa Program Studi Akuntansi UMB, hal tersebut dibuktikan dengan *t-hitung* sebesar 0,219 dan tingkat signifikansi (*Two Tailed*) sebesar 0,827 lebih besar dibanding dengan 0,05. Berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman antara Mahasiswa Program Studi Akuntansi UNIHAZ dan mahasiswa Program Studi Akuntansi UMB. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena tingkat pendidikan dosen atau tenaga pengajar yang ada di UNIHAZ dan UMB sama dan sumber acuan yang mereka juga sama, sehingga pemahaman yang terbentuk pada mahasiswa itu sama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta terhadap Konsep Harga Perolehan. Penelitian ini juga bertujuan menguji dan menganalisis perbedaan tingkat pemahaman antara mahasiswa Program Studi Akuntansi UNIB (Universitas Bengkulu) terhadap mahasiswa Program Studi Akuntansi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Bengkulu dan menguji apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman antara mahasiswa Program Studi Akuntansi UNHAZ (Universitas Hazaihirin) Bengkulu terhadap mahasiswa Program Studi Akuntansi UMB (Universitas Muhammadiyah Bengkulu).

Pengujian atas perbedaan tingkat pemahaman konsep harga perolehan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman antara PTN dan PTS yang berjumlah 4 kelompok responden. Berdasarkan hasil pengolahan data berdasarkan *Independent sample t test* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pada tingkat pemahaman mahasiswa akan konsep harga perolehan antara mahasiswa Program Studi Akuntansi yang berasal dari PTN terhadap Program Studi Akuntansi yang berasal dari PTS Bengkulu. Dimana tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Akuntansi di PTN terbukti lebih baik daripada mahasiswa Program Studi Akuntansi di PTS.

2. Terdapat perbedaan pada tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep harga perolehan antara mahasiswa Program Studi Akuntansi UNIB terhadap Program Studi Akuntansi IAIN. Dimana tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIB terbukti lebih baik daripada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam di Kota Bengkulu.
3. Tidak terdapat perbedaan pada tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Konsep Harga Perolehan antara mahasiswa Program Studi Akuntansi UMB terhadap Program Studi Akuntansi UNIHAZ Bengkulu.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Program Studi Akuntansi UNIB, IAIN, UMB, dan UNIHAZ di kota Bengkulu yaitu:

1. Bagi Perguruan Tinggi perbedaan pemahaman dari 4 responden diatas dapat disebabkan beberapa faktor yang dinyatakan dalam pembahasan sehingga menjadi masukan bagi universitas untuk memperkuat sistem perkuliahan seperti metode pembelajaran, buku ajar, pertemuan dikelas dan kompetensi dosen.
2. Bagi para dosen atau tenaga pengajar yang ada di akuntansi penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan standar akuntansi.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai tambahan referensi guna untuk kepentingan penelitian.

4. Bagi pembuat kebijakan kiranya ada perubahan kebijakan dalam sistem dan metode pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan standar yang telah ditetapkan, serta bahan ajar yang lebih *up to date* sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini.
5. Bagi tenaga pengajar (dosen/tutor) kiranya dapat meningkatkan kompetensi melalui pelatihan atau kegiatan lainnya yang bertujuan meningkatkan kompetensi baik dari segi teori maupun terapan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari keterbatasan dalam penelitian ini yang tentunya memerlukan perbaikan dan pengembangan pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Kondisi perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri yang masih libur membuat peneliti kesulitan mengumpulkan mahasiswa, sehingga yang dapat dikumpulkan hanya sebagian mahasiswa.
2. Karena di PTS dan PTN mahasiswa dikumpulkan hanya yang bisa dihubungi oleh peneliti dan bagian akademik, kebanyakan dari responden adalah mahasiswa yang telah lulus dari mata kuliah tersebut, sehingga pengetahuan hal yang diuji sudah terlupakan.
3. Kurangnya bukti fisik seperti hasil wawancara secara tertulis dan bentuk rekaman video, membuat penelitian ini kurang kuat untuk dipertahankan.
4. Kualitas soal yang diberikan memiliki tingkatan yang cukup mudah sehingga para responden dapat menjawab soal dengan cukup mudah.

5. Jumlah sampel yang tidak sama, sehingga menyebabkan *variance* data cenderung tidak homogen. Karena data cenderung tidak homogen maka data terdistribusi tidak normal.
6. Koreksi terhadap hasil Tes yang dilakukan hanya oleh peneliti sendiri (meskipun bersikap independen) tanpa pengoreksi pembanding.

5.4 Saran Penelitian

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mencari waktu yang pas untuk melakukan penelitian, sehingga tidak kesulitan mencari responden dan data yang diharapkan pun tercapai.
2. Membuat tingkatan soal yang akan diuji dari, mudah, sedang dan rumit lebih efektif karena dapat membantu responden yang sudah cukup lama tidak mempelajari hal yang akan diuji.
3. Membuat rekaman video atau rekaman suara pada saata penelitian dilakukan merupakan salah satu cara memperkuat bukti fisik untuk penelitian.
4. Menambah variabel dalam penelitian jangan hanya menguji pemahaman tentang konsep harga perolehan pada matakuliah *Intermediate* tetapi dapat diterapkan pada konsep akuntansi pada mata kulaiah akauntansi yang lain.

5. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel di seluruh perguruan tinggi di Provinsi Bengkulu sehingga dapat dibandingkan tingkat perbedaan pemahaman terhadap suatu konsep akuntansi antara seluruh perguruan tinggi di Provinsi Bengkulu.
6. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membuat penelitian ini tidak hanya penelitian kuantitatif melainkan gabungan dengan kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, 2012. *Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang Terhadap Makna Cost*. Skripsi tidak dipublikasikan. STIE Multi Data Palembang.
- A.Riahi, Belkaoui, 2006. *Accounting Teori*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ankarath, et al 2012. *Memahami IFRS Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. Jakarta : Indeks.
- Antony, dan Reece, 2003, *Management Accounting*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bustami dan Nurlela, 2007. *Akuntansi Biaya*. edisi ke 2. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Keiso, Donald et al 2007. *Akuntansi Intermediate edisi ke 10*. Jakarta : Erlangga.
- Earl K.Stice, et al, 2005. *Intermediate Accounting*. Jakarta : Erlangga.
- Ghozali, Imam 2001. *Metodologi Penelitian ekonomi dan bisnis*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghosh, Dipankar. 1997. De-escalation Strategies: Some Experimental Evidence. *Behavioral Research in Accounting*.
- Haskara, 2010. *Pemahaman Mahasiswa Terhadap Makna Cost (Studi Empiris pada Mahasiswa PTN dan PTS Kota Semarang)*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro.
- Hendra, 2012. *Kualitas Akuntan Menghadapi tuntutan Profesionalisme di Era Globalisasi*. Jurnal Manajemen dan Bisnis.
- Kresna, 2013. *Pemahaman Mahasiswa terhadap mata kuliah auditing 1*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Bengkulu.
- Mowen, 2009. *Fair Value Concept*. Academy of Management Review.
- Mulyadi, 2009. *Akuntansi Biaya*. Buku 1 Edisi ke-6. Jakarta : Salemba Empat.
- PSAK 13 Properti Investasi, 2011. Ikatan Akuntan Indonesia.
- PSAK 16 Aset Tetap, 2011. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- PSAK 19 Aset Tak Berwujud, 2011. Ikatan Akuntansi Indonesia.

- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi adaptasi IFRS*. Jakarta : Erlangga.
- Salamet Wiyono. 2011. *Akuntansi Keuangan Syariah*. Jakarta : Indeks.
- Soekarno. 2006. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Stice, Skousen. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suryaningsum, Sri. 2003. *Pemahaman Makna Cost oleh Dosen Akuntansi*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Dycman, Thomas R et al. 2005. *Akuntansi Intermediate edisi ke 3*. Jakarta : Erlangga.
- www.akmapala09.blogspot.com/ pengertian pemahaman menurut para ahli. Diakses pada tanggal 23 Desember 2013.
- www.e-bookonline.multiply.com/ biaya sebagai harga perolehan. Diakses pada tanggal 26 Desember 2013.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN SOAL PERTANYAAN

Responden yang terhormat,

Saya memohon kesediaan anda untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi soal-soal ini. Saya berharap anda menjawab dengan leluasa, sesuai dengan apa yang anda pahami. Lakukan dengan benar dan tanpa ada pengaruh dari pihak lain. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab disini akan menunjukkan seberapa jauh pemahaman anda tentang *Cost* sebagai harga perolehan. Sesuai dengan kode etik penelitian, peneliti menjamin kerahasiaan semua data. Kesediaan anda untuk mengisi kuesioner ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi peneliti. Akhir kata, saya sampaikan terima kasih atas kerjasamanya.

Peneliti :
M.Farouqi.S.M

DATA RESPONDEN

Nama :
Umur : Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan <i>(coret yang tidak perlu)</i>
Tahun Masuk Perguruan Tinggi (Angkatan) :

PENDIDIKAN :

Universitas :
Jurusan :
Total SKS yang telah ditempuh : SKS
Berapa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) anda saat ini :
Nilai Mata Kuliah Akuntansi Keuangan menengah 1 & 2/Intermedite 1 & 2 :

Petunjuk pengisian :

1. Jawablah semua nomor dalam soal pertanyaan ini dengan cara dibulatkan **O** dan jangan ada yang terlewatkan.
2. Pertanyaan ini terdiri dari 30 soal, 10 soal tentang konsep perolehan pada aset tetap, 10 soal tentang konsep perolehan pada investasi dan 10 soal tentang konsep perolehan pada aset tak berwujud.
3. Pertanyaan-pertanyaan ini akan menunjukkan sejauh mana kemampuan dan pengetahuan anda tentang konsep harga perolehan.

Soal terkait perolehan Aset Tetap

- 1) PT.Seruni membeli sebuah mesin untuk kegiatan produksi perusahaan pada tanggal 1 Februari 2012 . Mesin tersebut dibeli secara kredit sebesar Rp.50.000.000 dengan uang muka Rp.20.000.000. Mesin ini dibayar secara 3 kali angsuran setiap bulan dengan bunga 20%, berapakah harga perolehan mesin ini ?
 - a) Rp.50.000.000
 - b) Rp.20.000.000
 - c) Rp.10.000.000
 - d) Rp.26.000.000
- 2) Apabila dalam pembelian mesin tersebut PT.Seruni dikenakan biaya angkut sebesar Rp.300.000 dan biaya asuransi perjalanan sebesar Rp.500.000, maka berapa harga perolehannya?
 - a) Rp.50.000.000
 - b) Rp.50.800.000
 - c) Rp.20.800.000
 - d) Rp.10.000.000
- 3) Cool Spot Inc. Membeli tanah, bangunan dan peralatan dari Pinball Wizard Corporation dengan pembayaran tunai senilai Rp.306.000. Estimasi nilai wajar aktiva-aktiva tersebut adalah Rp.65.000 untuk tanah, Rp.200.000 untuk bangunan dan Rp.65.000 untuk peralatan. Pada jumlah berapa aktiva ini harus dicatat?
 - a) Rp.330.000
 - b) Rp.350.000
 - c) Rp.636.000
 - d) Rp.306.000
- 4) Berdasarkan soal diatas, ternyata dalam proses pemindahan kepemilikannya ada biaya yang dikeluarkan untuk tanah, antara lain biaya balik nama Rp.4.500, biaya penghancuran gedung tua yang ada diatas tanah sebesar Rp.40.000 dan biaya upah pekerja sebesar Rp.6.500, berapakah nilai yang harus dicatat untuk tanah?
 - a) Rp.51.000
 - b) Rp.46.500
 - c) Rp.116.000
 - d) Rp.76.500
- 5) Sebuah perusahaan XX membeli mobil truck yang akan digunakannya untuk produksi seharga Rp.4.000.000 secara tunai. Biaya pengiriman yang ditanggung perusahaan sebesar Rp.400.000,- dan ditambah biaya untuk penjagaan yang dikeluarkan untuk keamanan truck selama perjalanan sebesar Rp.150.000. Berapakah harga perolehan truck tersebut?
 - a) Rp. 4.000.000
 - b) Rp. 4.150.000
 - c) Rp. 4.550.000
 - d) Rp. 4.400.000
- 6) Yang termasuk kedalam biaya yang akan mempengaruhi perhitungan harga perolehan aktiva adalah
 - a. Biaya angkut dan biaya balik nama
 - b. Biaya iklan
 - c. Biaya depresiasi
 - d. a dan c yang benar
- 7) Dibeli peralatan kantor sebesar Rp.7.500.000 dengan PPN 10%, maka hitunglah harga perolehan dari peralatan kantor itu sendiri :
 - a) Rp. 7.500.000
 - b) Rp. 8.250.000
 - c) Rp. 7.600.000
 - d) Rp. 8.000.000
- 8) Berdasarkan data dari soal no.7, apabila sebelumnya dalam perjalanan ke perusahaan terdapat biaya angkut sebesar Rp.750.000, biaya asuransi Rp.500.000 dan biaya operasional perjalanan Rp.250.000, `maka hitunglah kembali harga perolehannya?

- a) Rp. 9.250.000
 b) Rp. 9.000.000
 c) Rp. 9.500.000
 d) Rp. 9.750.000
- 9) Upgrade Liven Co. Membeli tanah dengan menerbitkan saham biasa sebanyak 5.000 lembar (nilai pari Rp.10) kepada Deedland Co. dengan nilai wajar Rp.12 per saham. Berapa harga perolehan tanah tersebut?
 a) Rp.60.000
 b) Rp.50.000
 c) Rp.110.000
 d) Rp.70.000
- 10) TC.corp berencana ingin menukarkan truk-truk bekasnya dengan sebuah tanah kosong yang akan digunakan untuk membangun pabrik. Truk-truk tersebut memiliki nilai buku gabungan sebesar Rp.42.000. Agen pembelian Interstate, yang pernah melakukan transaksi dipasar loak menyatakan bahwa nilai pasar truk adalah Rp.49.000. Dan TC.corp membayar Rp.17.000 untuk tanah, jadi berapa nilai perolehan tanah yang di catat TC.corp?
 a) Rp.60.000
 b) Rp.64.000
 c) Rp.62.000
 d) Rp.66.000
- 11) Apabila sebuah tanah dibeli secara tunai oleh sebuah perusahaan yang nantinya digunakan untuk dijual kembali, maka tanah tersebut termasuk kedalam?
 a) Aset Tetap
 b) Aset berharga
 c) Investasi
 d) Aset tak berwujud
- 12) Sebuah mesin dibuat sendiri dan dilegalkan untuk aktivitas perusahaan XX, pada suatu hari perusahaan lain ingin mencoba membuat sendiri mesin tersebut dan meminta persetujuan dari perusahaan XX, maka legal mesin tersebut dapat diakui sebagai?
 a) Aset Tetap
 b) Investasi
 c) Aset tak berwujud
 d) Semua salah
- 13) Perusahaan YY memperoleh sebidang tanah seluas 20.000 m dengan cara menukar kendaraan yang dulu diperoleh sebesar Rp.200.000.000. Akumulasi depresiasi kendaraan tersebut sebesar Rp.60.000.000 dan harga pasar kendaraan itu saat ini Rp.150.000.000, Berapakah harga perolehan perusahaan YY?
 a) Rp.150.000.000
 b) Rp.210.000.000
 c) Rp.200.000.000
 d) Rp.260.000.000
- 14) Perusahaan XY memperoleh mesin baru dengan cara menukarkan dengan mesin lama. Harga perolehan mesin lama sebesar Rp.20.000.000 dan depresiasi saat ini sebesar Rp.5.000.000. Sedangkan harga pasar mesin baru adalah Rp.15.000.000, bagaimanakah jurnal yang dicatat oleh perusahaan XY?
 a) Rp.20.000.000
 b) Rp.35.000.000
 c) Rp.15.000.000
 d) Rp.25.000.000
- 15) Berdasarkan soal diatas apabila perusahaan mengirim mesin dengan menggunakan jasa angkut truk dengan biaya sebesar Rp.500.000 dan pada saat diperjalanan truk yang mengangkut mesin mengalami kerusakan sehingga mengeluarkan biaya sebesar Rp.150.000, berapa harga perolehannya sekarang?
 a) Rp.15.500.000
 b) Rp.20.500.000
 c) Rp.15.650.000
 d) Rp.20.650.000

Soal terkait perolehan Aset tak berwujud

1) **Soal dibawah ini digunakan untuk menjawab soal no.1 dan 2.**

Harcott Co.mengeluarkan biaya hukum sebesar Rp.180.000 pada tanggal 1 Januari 2012, untuk mempertahankan paten. Paten itu diperkirakan memiliki masa manfaat selama 20 tahun, dan diamortisasi menggunakan dasar garis-lurus. Berapakah perolehan paten tersebut?

- a) Paten Rp.180.000
- b) Paten Rp.190.000
- c) Paten Rp.189.000
- d) Paten Rp.175.000

2) Dalam proses mempertahankan paten, ada biaya yang lain yang timbul seperti biaya jasa pengiriman berkas paten sebesar Rp.25.000, biaya ATK sebesar Rp.15.000 dan biaya lain-lain penunjang kebutuhan untuk paten itu sendiri sebesar Rp.20.000, maka hitunglah kembali harga perolehan paten tersebut?

- a) Rp. 240.000
- b) Rp. 225.000
- c) Rp. 230.000
- d) Rp. 215.000

3) Yang merupakan aset tak berwujud yang manfaatnya ditentukan oleh undang-undang dibawah ini adalah?

- a) Paten
- b) Waralaba
- c) Garansi Mesin
- d) A dan b benar

4) Sebuah mesin dibuat sendiri dan dilegalkan untuk aktivitas perusahaan XX, pada suatu hari perusahaan lain ingin mencoba membuat sendiri mesin tersebut dan meminta persetujuan dari perusahaan XX, maka legal mesin tersebut dapat diakui sebagai?

- a. Hak Paten
- b. Waralaba
- c. Aset Tetap
- d. Semua salah

5) Derin Co.Membeli sebuah mesin seharga Rp.500.000, dari Dandi Co., ternyata mesin tersebut diproduksi sendiri oleh Dandi Co. dan mesin tersebut belum terdapat dipasaran luas, sadar akan hal itu maka dandi Co. memutuskan untuk melegalkan karyanya tersebut dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp.3.800.000, berapakah harga perolehan hak paten atas mesin tersebut?

- a) Rp.4.300.000
- b) Rp.3.800.000
- c) Rp.3.850.000
- d) Semua Salah

6) Dibawah ini yang termasuk biaya-biaya yang dianggap sebagai biaya perolehan paten adalah..

- a) Biaya Pajak
- b) Biaya Perbaikan
- c) Biaya pendaftaran
- d) Biaya Rekondisi

Soal dibawah ini digunakan untuk menjawab soal no.7 dan 8

7) Perusahaan Coers membeli hak paten beserta suatu pabrik yang masih berfungsi dan sebuah peralatan, dengan total keseluruhan Rp.700.000. Jika Nilai wajar dari hak paten sebesar Rp.250.000, pabrik Rp.250.000 dan peralatan Rp.300.000, maka berapa harga perolehan paten yang harus dicatat oleh Coers?

- a) Rp.700.000
- b) Rp.250.000
- c) Rp.800.000
- d) Rp.300.000

- 8) Apabila nilai beli sama dengan nilai wajarnya yaitu sebesar Rp.500.000, maka berapa harga perolehan hak paten itu sebenarnya?
- Rp.1.050.000,
 - Rp.500.000
 - Rp.890.000
 - Rp.750.000

Soal terkait dengan Investasi

- 1) PT.Suryasindo membeli saham PT Propertindo sebanyak 50.000 lembar saham, nominal @ Rp10.000 dengan harga pari. Berapa harga perolehan investasi tersebut?
 - Rp.500.000.000
 - Rp.515.000.000
 - Rp.525.000.000.
 - Rp.550.000.000
- 2) Dari transaksi diatas apabila terdapat Biaya Komisi dan administrasi 5% dari nilai nominal, berapakah harga perolehan saham tersebut?
 - Rp.525.000.000
 - Rp.550.000.000
 - Rp.515.000.000
 - Rp.500.000.000
- 3) Moonwalker Co, membeli obligasi, sebagai investasi yang dimiliki sampai jatuh tempo, obligasi 9% senilai Rp.80.000, 5 tahun milik Prime Time Co, dengan harga Rp.74.086, yang memberikan pengembalian sebesar 11%. Berapakah harga perolehan yang dicatat oleh Moonwalker Co?
 - Rp.75.000
 - Rp.74.000
 - Rp.74.086
 - Rp.80.000
- 4) Berdasarkan soal diatas, apabila Moonwalker Co membeli obligasi tersebut untuk dijual kembali, bagaimana ayat jurnal

pembelian yang sesuai dengan harga perolehannya?

- Obligasi siap dijual Rp.74.086 Kas Rp.74.086.
- Saham siap dijual Rp.75.000 Kas Rp.75.000
- Obligasi siap dijual Rp.76.000 Kas Rp.76.000
- Saham siap dijual Rp.74.086 Kas Rp.74.086

Soal dibawah ini digunakan untuk menjawab pertanyaan no.5 dan 6.

Pada tanggal 1 Januari 2011, Sir Co membeli obligasi 12%, dengan nilai jatuh tempo Rp.500.000, seharga Rp.537.907,40. Obligasi itu memberikan hasil 10% kepada pemegang obligasi. Obligasi itu bertanggal 1 Januari 2011 sampai 1 Januari 2016, dengan bunga yang diterima tanggal 31 Desember setiap tahun.

- 5) Berapakah harga perolehan obligasi tersebut?
 - Rp.591.698,104
 - Rp.550.000
 - Rp.537.907,40
 - Rp.500.000
- 6) Seandainya dalam proses pembelian obligasi terdapat biaya lain-lain yang berpengaruh pada perolehan obligasi tersebut sebesar Rp.73.000, maka berapakah harga perolehan obligasi tersebut?
 - Rp.623.000
 - Rp.610.907,40
 - Rp.664.698,104
 - Rp.573.000

- 7) Sebuah mesin dibuat sendiri dan dilegalkan untuk aktivitas perusahaan XX, pada suatu hari perusahaan lain ingin mencoba membuat sendiri mesin tersebut dan meminta persetujuan dari perusahaan XX, maka mesin tersebut diakui sebagai?
- a) Aset Tetap
 - b) Investasi
 - c) Aset tak berwujud
 - d) Semua salah